PENGALAMAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 LAREH SAGO HALABAN DALAM PEMBELAJARAN PAI MELALUI PROYEK FILM PENDEK

Arifah Husnah[1], Indah Muliati[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : arifahhusnah02@gmail.com[1], indahmuliati@fis.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Pengalaman belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memungkinkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna adalah Project Based Learning melalui proyek film pendek. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman belajar siswa kelas XI SMAN 1 Lareh Sago Halaban dalam pembelajaran PAI melalui proyek film pendek. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi pada bulan Mei-Juni 2026 terhadap 20 orang siswa kelas XI dan seorang guru PAI, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa terbentuk melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan proyek, yang meliputi pemahaman materi, partisipasi aktif, interaksi sosial, pengalaman belajar yang berkesan, serta pemaknaan pengalaman yang mendorong perubahan diri siswa. Keterlibatan dalam penyusunan skenario, pengambilan gambar, hingga presentasi hasil film membantu siswa memahami materi PAI secara lebih kontekstual sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa proyek film pendek mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci : *Pengalaman Belajar, Pendidikan Agama Islam, Project Based Learning, Proyek Film Pendek, Fenomenologi*

ABSTRACT

Learning experience is an important aspect of Islamic Religious Education (IRE) because it enables students to connect the learning materials with real-life experiences, allowing Islamic values to be understood not only conceptually but also applied in everyday life. One instructional approach that can provide meaningful learning experiences is Project-Based Learning (PjBL) through a short film project. This study aimed to describe the learning experiences of eleventh-grade students at SMAN 1 Lareh Sago Halaban in Islamic Religious Education through a short film project. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews and documentation conducted from May to June 2026 involving 20 eleventh-grade students and one Islamic Religious Education teacher. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' learning experiences were developed through active engagement in every stage of the project, including understanding the learning materials, active participation, social interaction, memorable learning experiences, and meaning-making that encouraged personal growth. Students' involvement in scriptwriting, video production, and film presentation helped them develop a more contextual understanding of Islamic Religious Education while enhancing their communication, collaboration, creativity, responsibility, and self-confidence. This study concludes that a short film project can provide active, contextual, collaborative, and meaningful learning experiences in Islamic Religious Education.

Keywords : *Learning Experience, Islamic Religious Education, Project Based Learning, Short Film Project, Phenomenology*

PENDAHULUAN

Pengalaman belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran karena melalui pengalaman tersebut peserta didik membangun pemahaman, keterampilan, serta sikap terhadap materi yang dipelajari. Pengalaman belajar tidak hanya berkaitan dengan penerimaan informasi dari guru, tetapi juga terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mereka menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Pengalaman belajar yang bermakna berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman, motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam memaknai pembelajaran (Naharin et al., 2024; Ningrum & Dzikri, 2025). Menurut Kolb (2013), pengalaman belajar terbentuk melalui proses mengalami, merefleksikan, mengonseptualisasikan, dan menerapkan pengalaman dalam situasi baru.

Pengalaman belajar menjadi aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memungkinkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi sederhana yang hanya berpusat pada guru, sehingga kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung dalam membangun pengalaman belajarnya masih terbatas (Audry et al., 2025; Junaidi, 2025). Kondisi serupa juga ditemukan berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru PAI di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal.

Salah satu alternatif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah penerapan model *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan suatu proyek, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan proses belajar yang telah dilakukan. Melalui proses refleksi tersebut, siswa dapat mengevaluasi pengalaman belajarnya, mengenali perkembangan diri, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Muliati & Kanus, 2026). Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif, seperti proyek pembuatan film pendek. Media film sebagai bagian dari media audiovisual memungkinkan siswa mengekspresikan ide, gagasan, serta pemahaman mereka terhadap materi dalam bentuk visual. Keterlibatan tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui pengalaman yang mereka alami sendiri, sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab. (Inafiroh & Faridi, 2024; Ramadhani & Jasiah, 2025; Safitri et al., 2025)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan menunjukkan dampaknya terhadap hasil belajar, motivasi, kreativitas, maupun keaktifan siswa (Audry et al., 2025; Inafiroh & Faridi, 2024; Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Penelitian lain juga membahas penggunaan media film atau video sebagai media pembelajaran PAI (Ramadhani & Jasiah, 2025). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada efektivitas model maupun media pembelajaran. Kajian yang secara khusus mengungkap bagaimana pengalaman belajar siswa terbentuk selama mengikuti pembelajaran PAI melalui proyek film pendek masih relatif terbatas. Padahal, pengalaman belajar merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana siswa membangun makna terhadap proses pembelajaran yang mereka alami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa kelas XI SMAN 1 Lareh Sago Halaban dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui proyek film pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengalaman belajar siswa terbentuk selama mengikuti pembelajaran sehingga dapat menjadi masukan bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui proyek film pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini berfokus pada pengalaman yang dialami siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui proyek film pendek. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang berlangsung dari bulan Mei sampai Juni 2026. Informan penelitian terdiri dari 20 siswa kelas XI yang mengikuti proyek film pendek dalam pembelajaran PAI dan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil proyek film pendek, serta dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta *member check* untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui proyek film pendek terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa pada seluruh tahapan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 siswa dan seorang guru PAI, pengalaman belajar siswa mencakup lima aspek utama, yaitu pemahaman materi pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran, interaksi sosial, pengalaman belajar yang berkesan, serta pemaknaan pengalaman yang mendorong perubahan diri.

Proyek film pendek memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap materi PAI melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima materi dari penjelasan guru, tetapi juga mencari informasi, berdiskusi, menyusun skenario, memerankan tokoh, hingga menghasilkan film pendek. Keterlibatan tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena mereka menghubungkan konsep-konsep PAI dengan situasi nyata yang diangkat dalam cerita film. Temuan ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* (Kolb, 2013) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman konkret yang kemudian direfleksikan menjadi pemahaman baru. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Inafiroh & Faridi (2024)) bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam penyelesaian proyek. Selain meningkatkan pemahaman materi, proyek film pendek mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat melalui keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, penyampaian ide, pembagian tugas, pengambilan gambar, penyuntingan video, dan presentasi hasil proyek. Pembelajaran tidak

lagi berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi sesuai peran masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa proyek film pendek mampu menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Bila et al. (2024) serta Safitri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dengan perkembangan kemampuan sosial. Selama penyelesaian proyek, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah. Interaksi tersebut membentuk pengalaman belajar yang kolaboratif dan memperkuat keterampilan sosial siswa. Temuan ini mendukung pendapat Nanda et al. (2024) dan Nuraini et al. (2026) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bermakna terbentuk melalui keterlibatan aktif dan interaksi sosial selama proses pembelajaran. Pengalaman yang paling berkesan bagi siswa berasal dari proses pembuatan film itu sendiri, mulai dari menyusun skenario, melakukan pengambilan gambar, hingga menampilkan hasil karya di depan kelas. Siswa memandang kegiatan tersebut sebagai pengalaman baru yang menyenangkan sekaligus menantang sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini memperkuat konsep *learning by doing* yang dikemukakan Dewey, bahwa pengalaman nyata dalam melakukan suatu aktivitas memberikan makna belajar yang lebih mendalam dibandingkan sekadar menerima informasi secara pasif (Zuhriyah et al., 2025). Hasil penelitian Ramadhani & Jasiah (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas nyata.

Lebih lanjut, pengalaman belajar yang diperoleh siswa tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan cara pandang mereka. Siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti proyek film pendek mereka menjadi lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab, lebih mampu bekerja sama, serta lebih memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui proyek film pendek memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman yang dialami sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif. Temuan ini sejalan dengan Ningrum & Dzikri (2025) yang menegaskan bahwa pengalaman belajar yang bermakna berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa proyek film pendek mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada efektivitas Project Based Learning terhadap hasil belajar atau motivasi siswa, penelitian ini mengungkap bagaimana pengalaman belajar siswa terbentuk selama mengikuti proyek film pendek. Temuan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui proyek film pendek memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas XI SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Pengalaman belajar tersebut terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan proyek, mulai dari mencari informasi, berdiskusi, menyusun naskah, melakukan pengambilan gambar, hingga menyunting film. Keterlibatan langsung tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Pendidikan Agama Islam karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman yang mereka alami selama proses pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga mendorong berkembangnya berbagai kompetensi, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, serta kemampuan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proyek film pendek tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengalaman belajar pada konteks sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan proyek film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Audry, S. K., Yusuf, I., Islam, P. A., Tinggi, S., & Islam, A. (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SD YBBSU Balikpapan*. *9*, 24980–24985.

Bila, S. S., Fitriani, A. D., & Buhori, A. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(3), 503–512.

Inafiroh, Y., & Faridi. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendikia : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(8), 244–254.

Junaidi. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *02*(01), 1–7.

Kolb, D. A. (2013). *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential learning* (Issue January 1984).

Muliati, I., & Kanus, O. (2026). The philosophy of the surau in digital spaces : an innovative project-based learning model in Islamic. *Qualitative Research Journal Received*. https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2025-0364

Naharin, S. R., Rohmawati, S., Kudlori, S., & Kunci, K. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *1*(3), 325–331.

Nanda, V. D., Amini, A., Ramadhani, A., Kartika, D. A., & Indri, W. (2024). Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar di SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*(1), 68–76.

Ningrum, A. D., & Dzikri, N. Z. (2025). Memahami Karakteristik Peserta Didik Di Era Media

Sosial : Implikasi Bagi Desain Pembelajaran Pai Yang Humanis Dan Relevan. *Journal Educational Research and Development*, *2*(2), 731–738.

Nuraini, I., Destrinelli, & Gunawan, I. (2026). Makna Pengalaman Belajar siswa dalam Pembelajaran IPAS di sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 119–131.

Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(2), 42–50.

Ramadhani, H., & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Rukun Islam Kelas VII MTs. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 33904–33910.

Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 67–82. https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966

Zuhriyah, D. E. ., Mamesah, M. F. ., Ramadhani, N. R. ., & Khoiruna, N. B. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey Melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, *1*(1), 1–20.